

Membangkitkan Kesadaran Kerajaan Allah di Kalangan Generasi Muda

Heintje Barry Kobstan¹, Beby Kezia Sanger²

¹Sekolah Tinggi Teologia Injili Indonesia, Bali

²Mahasiswa Program S2 Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kingdom

Korespodensi : dosen.heintje@gmail.com

Abstract

The Kingdom of God is a government in which God is fully sovereign as King who rules over His people. This Gospel of the Kingdom is what Jesus preached and taught during His time on earth, to make people aware that in this world system that is corrupted by sin, the Kingdom of God comes by declaring a new government that is different from the governments of the world. Unfortunately, there are still many Christians who have believed and been born again but have not realized or fully understood this Gospel of the Kingdom, including the younger generation. The purpose of this study is to find ways to foster awareness of the Kingdom of God, especially in the younger generation who are living in this modern era.

Keywords: *Cultivate; Awareness; Gospel of the kingdom; Kingdom of God; Young Generation*

Abstrak

Kerajaan Allah adalah pemerintahan di mana Tuhan berdaulat penuh sebagai Raja yang memerintah atas umat-Nya. Injil Kerajaan inilah yang diberitakan dan diajarkan Yesus semasa waktu waktu-Nya di bumi, untuk menyadarkan bahwa di dalam sistem dunia yang rusak oleh dosa ini, Kerajaan Allah datang dengan untuk menyatakan sebuah pemerintahan baru yang berbeda dengan pemerintahan dunia. Sayangnya, masih banyak orang Kristen yang sudah percaya dan lahir baru namun belum menyadari atau mengerti secara penuh tentang Injil Kerajaan ini, tidak terluput generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan cara-cara untuk menumbuhkan kesadaran akan Kerajaan Allah terkhusus di generasi muda yang tengah hidup di zaman modern ini.

Kata Kunci: Menumbuhkan; Kesadaran; Injil kerajaan; Kerajaan Allah; Generasi Muda

PENDAHULUAN

Sebelum pelayanan Yesus dimulai, ada suara yang berseru-seru di padang gurun Yudea mengatakan: "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" (Matius 3:3) Seruan oleh Yohanes Pembaptis ini sesungguhnya adalah sebuah penggenapan dari nubuatan yang berasal dari waktu yang sangat lama, seperti yang tertulis dalam kitab Yesaya: "Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang

pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." (Yesaya 9:5). Dan juga terdapat dalam penglihatan Daniel: "Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapannya. Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja,

maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah.” (Daniel 7:13-14).

Hadirnya Kerajaan Allah adalah hal yang dinanti-nantikan oleh seluruh bangsa Israel sejak Perjanjian Lama, dan telah tergenapi saat Yesus, Sang Mesias datang ke dunia dalam wujud seorang anak manusia. Kerajaan yang didatangkan oleh kehadiran Yesus begitu berbeda dengan kerajaan-kerajaan yang ada di bumi ini, dan Yesus membawa pesan penyelamatan bersama Kerajaan-Nya.

Pentingnya pengajaran mengenai Kerajaan Allah dipotret dalam tulisan Panggara, yang mengatakan bahwa Kerajaan Allah adalah tema sentral dalam kan di antara umat Kristen, khususnya generasi muda. Sehingga diharapkan melalui tulisan ini maka akan meningkatkan kesadaran para teolog, pendeta maupun gereja untuk mengajarkan tentang Kerajaan Allah terutama di kalangan generasi muda. Pengenalan tentang Kerajaan Allah harus dimulai sedini mungkin dan tanpa menunda-nunda lagi. Banyaknya orang tua yang memiliki kesadaran yang rendah akan Kerajaan Allah otomatis mencetak generasi

Perjanjian Baru yang kadang-kadang sulit untuk dijelaskan di dalam kelas teologi; bahkan lebih dari itu, selalu menjadi subjek diskusi yang aktif dalam percakapan di kelas atau diantara para teolog. Ini menunjukkan bahwa topik ini harus mendapatkan perhatian serius dalam studi kekristenan, kapan saja dan di mana pun.¹

Oleh karena pengajaran tentang Kerajaan Allah masih belum terlalu diperhatikan oleh para teolog ataupun pendeta dan gereja maka banyak orang Kristen yang belum mengerti secara penuh arti dari Kerajaan yang dimaksudkan oleh Yesus. Kebanyakan orang percaya mempercayai Yesus sebagai Juruselamat pribadi mereka, namun gagal memahami bahwa Yesus juga adalah Raja yang berdaulat atas hidup mereka. Tingkat kesadaran yang rendah ini perlu dibangun-

muda yang juga memiliki tingkat kesadaran akan Kerajaan Allah yang sama rendahnya.

Menanggapi masalah ini, dibutuhkan strategi-strategi khusus untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda akan Kerajaan Allah, dan mengaktifkan peran-peran krusial yang akan berperan sebagai “penumbuh” kesadaran tersebut.

¹ Robi Panggarra, 'Kerajaan Allah Menurut Injil-Injil Sinoptik', *Kerajaan Allah Menurut Injil-Injil Sinoptik*, 2013

<<https://media.neliti.com/media/publications/137857-kerajaan-allah-menurut-injil-injil-sinop-5d609d14.pdf>>.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada karya ilmiah ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif ini akan berfokus pada studi kepustakaan. Metode kualitatif yang berfokus pada studi kepustakaan ini sering dikenal dengan istilah *library research*. Yang dimaksud dengan *library research* atau studi kepustakaan ialah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami semua teori-teori yang berasal dari berbagai literatur, terutama literatur yang ada hubungannya dengan materi pembahasan pada judul karya ilmiah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajaan Allah

Sebelum kita lebih jauh membicarakan hal-hal Kerajaan Allah, kita harus memahami bahwa Kerajaan Allah dalam konsep Allah sendiri. Kejadian 1:1, “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.” Ayat ini menyatakan bahwa segala sesuatu bermula dari diri Allah. Kejadian 1 bukan gambaran dimana kita dapat berharap untuk menjumpai jawaban-jawaban dari masalah-masalah yang murni ilmiah, melainkan merupakan pernyataan tentang asal-usul dari arti, tujuan, dan hubungan segala sesuatu dengan Allah.² Sehingga

menurut Jonathan dan Heintje, narasi awal ketika kita membaca Alkitab adalah kita akan menemukan bahwa Allah adalah Raja yang memerintah pada suatu kerajaan yang kekal dan tak tergoncangkan (Kejadian 1:1; Keluaran 15:18; Ibrani 12:28).³

Dari sinilah maka kita akan mengerti tentang istilah Ibrani untuk “kerajaan” adalah “*malkuth*”. C. H. Dodd, seorang pakar Perjanjian Baru, menjelaskan bahwa “*malkuth*” adalah kata benda yang bersifat abstrak dan dapat diartikan sebagai: kemerdekaan (*kingship*), otoritas pemerintahan (*kingly rule*), pemerintahan (*reign*), atau hak berkuasa (*sovereignty*). Dengan cara yang lebih sederhana, ia menjelaskan “*the malkuth of God*” (Kerajaan Allah) sebagai: “*God reigns as King*” atau “*Allah memerintah sebagai raja*”. Maka dari itu, istilah Kerajaan Allah dapat dipahami sebagai, “...konsep mengenai Tuhan, dan istilah ‘kerajaan’ menunjukkan aspek tertentu, sifat, atau aktivitas Tuhan, di mana Dia dinyatakan sebagai Raja atau Tuhan yang berdaulat atas umat-Nya, atau atas alam semesta yang Dia ciptakan.”⁴

Frank, seperti yang dirujuk oleh Roy Pieter, menyatakan bahwa Kerajaan Allah merupakan suatu sistem pemerintahan, yang di dalamnya terdapat sebuah

² Jonathan Pattiasina & Heintje Kobstan, “Kingdom Theology” (Yogyakarta: PBMR Andi, 2021), 3

³ Jonathan Pattiasina & Heintje Kobstan, “Ekonomi Kerajaan Allah” (Yogyakarta: PBMR Andi, 2024), 6

⁴ Stefanus Suheru, “Teologi Kerajaan Berdasarkan Injil Matius”, 1 (2021), p. 19 <<https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/17>>.

kekuasaan, dipimpin oleh seorang raja, memiliki sebuah hukum (spiritual), dan menjadi bagian dari kerajaan ini berarti meletakkan diri dalam ketaatan kepada pemerintahan Allah.⁵

Kontras dua kerajaan

Ada dua kerajaan yang bersaing di alam semesta ini. Ada kerajaan dunia, yang dikuasai oleh Setan, dewa-dewa dunia ini, dan ada Kerajaan Allah. Kerajaan dunia adalah kasat mata atau dapat terlihat. Kerajaan itu tampak begitu nyata dan substansial. Sementara itu, Kerajaan Allah tidak terlihat. Bagi banyak orang, Kerajaan Allah itu tampak tidak nyata dan tidak substansial. Masing-masing kerajaan memiliki nilai, tujuan, cinta, minat, dan prioritasnya sendiri. Anda bisa menjadi bagian dari kerajaan dunia, atau bagian dari Kerajaan Allah. Bagian mana pun yang Anda pilih akan menentukan takdir Anda.⁶

Yesus memberitakan kedatangan Kerajaan Allah dengan mengkonfrontasi impian dan visi kerajaan-kerajaan lainnya. Ia menyatakan bahwa hanya Kerajaan-Nya-lah yang benar, bukan Kerajaan Herodes, Qumran, ataupun Zelot.⁷

Kerajaan Yesus disebutkan sebagai "bukan dari dunia ini," (Yohanes 18:36-37)

karena kerajaan-Nya memiliki perbedaan yang jelas dengan kerajaan yang ada di dunia. Beberapa perbedaan ini bukan hanya sekadar perbandingan antara kebaikan dan kejahatan, melainkan mencerminkan dua cara hidup yang sangat berlawanan, dua cara berpikir yang berbeda, serta dua sistem kepercayaan yang saling bertolak belakang, bahkan melibatkan dua bentuk kesetiaan yang berbeda. Berikut adalah lima perbedaannya:

1. Kontras kepercayaan: Kerajaan dunia mengandalkan kekuatan pedang, sementara kerajaan Allah mengandalkan kekuatan salib. Kerajaan dunia maju dengan menjalankan strategi menguasai satu sama lain, sementara kerajaan Allah maju dengan menjalankan kekuasaan yang terkontrol.
2. Kontras tujuan: Kerajaan dunia berusaha mengendalikan perilaku, sementara kerajaan Allah berusaha mengubah kehidupan dari dalam ke luar. Selain itu, kerajaan dunia berakar pada pelestarian dan kemajuan dari kepentingan dan keinginan diri sendiri, sementara kerajaan Allah berpusat secara eksklusif pada pelaksanaan

⁵ Suheru.

⁶ Rabbi Loren Jacobs, 'The Kingdom of the World vs. The Kingdom of God', *Shema Congregation Shema Yisrael*, 2012 <<https://shema.com/the-kingdom-of-the-world-versus-the-kingdom-of-god-260/>> [accessed 15 December 2024].

⁷ N.T. Wright, *The Challenge of Jesus: Rediscovering Who Jesus Was and Is* (InterVarsity Press, 1999) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RWzaBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=nt+wright+&ots=4k8B-fuuWq&sig=6VV3Fhnphh2qckCcLQ0ddzBQsFI&edir_esc=y#v=onepage&q&f=false>.

kehendak Allah, bahkan jika mengharuskan pengorbanan kepentingan sendiri.

3. Kontras cakupan: Kerajaan dunia pada hakikatnya bersifat kesukuan alami, dan sangat mementingkan pembelaan kelompok masyarakat, bangsa, etnis, negara, agama, ideologi, atau agenda politik seseorang. Itulah sebabnya kerajaan dunia selalu dicirikan oleh konflik yang terus-menerus. Namun, kerajaan Allah pada hakikatnya bersifat universal, karena berpusat pada kasih sebagaimana Allah mengasihi manusia. Kerajaan Allah berpusat pada orang-orang yang hidup dengan tujuan tunggal, yaitu untuk meniru kasih Yesus Kristus kepada semua orang di segala waktu dan di segala tempat tanpa syarat.
4. Kontras respon: Kerajaan dunia pada hakikatnya adalah kerajaan yang saling membalas; dengan moto "mata ganti mata dan gigi ganti gigi." Di dunia yang telah jatuh ini, tidak ada versi kerajaan dunia yang dapat bertahan lama dengan mengasihi musuh-musuhnya dan memberkati mereka yang menganiayanya; kerajaan dunia membawa pedang, bukan salib. Tetapi sebaliknya, warga kerajaan

Allah membawa salib, dan bukan pedang. Sebaliknya, mereka mewujudkan kerajaan Kristus yang unik dengan membalas kejahatan dengan kebaikan, memberikan pipi kiri saat pipi kanan ditampar, berjalan 2 mil, mengasihi dan berdoa bagi musuh-musuhnya. Jauh dari mencari pembalasan, warga Kerajaan Allah mengusahakan kesejahteraan "musuh-musuh"nya.

5. Kontras pertempuran: Kerajaan dunia memiliki musuh-musuh duniawi dan berperang di medan perang duniawi; namun, kerajaan Allah tidak memiliki musuh duniawi, karena para warga-warganya berkomitmen untuk mengasihi "musuh-musuh" mereka. Peperangan yang melibatkan kerajaan Allah bukanlah melawan musuh-musuh darah dan daging, melainkan melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, dan melawan roh-roh jahat di udara. (Ef 6:12).⁸

Graeme Goldsworthy telah meringkas definisi Kerajaan Allah secara apik sebagai "*God's people in God's place under God's rule.*"⁹

Berdasarkan pandangan tersebut dan

⁸ Gregory A. Boyd, *The Myth of a Christian Nation* (Zondervan, 2005).

⁹ Panggarra.

cara Alkitab menjelaskan konsep Kerajaan Allah, maka Kerajaan Allah jelas merupakan pemerintahan Allah yang mana telah memasuki zaman ini lewat kehadiran Yesus dan akan mencapai kesempurnaan pada saat kedatangan-Nya untuk kedua kalinya.

Warga Kerajaan Allah

Orang-orang percaya yang akan menjadi warga Kerajaan Allah memiliki tanggung jawab-tanggung jawab. Perjanjian Baru menjelaskan secara mendalam tentang tugas orang-orang yang beriman dalam Kerajaan Allah.

1. Orang percaya memiliki kewajiban untuk terus-menerus mencari Kerajaan Allah dalam berbagai bentuknya; mereka harus memiliki kerinduan yang kuat dan haus akan keberadaan serta kuasa Allah, baik di dalam hidup mereka sendiri maupun di antara komunitas Kristen seperti yang tertulis dalam 2 ayat di bawah ini: Matius 5:10
“Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.” Dan Matius 6:33
“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”

2. Yesus memberikan penjelasan lebih lanjut tentang karakteristik umum Kerajaan Allah. Dalam hal ini, Yesus menekankan bahwa Kerajaan Surga hanya bisa dimiliki oleh mereka yang berani dan bertekad untuk menjauh dari dosa manusia, dan berbalik kepada Kristus, Firman-Nya, serta jalan-Nya yang benar. Meskipun pengorbanan yang diminta cukup besar, individu semacam itu dengan semangat berusaha menemukan Kerajaan tersebut dengan segenap tenaga mereka. Dengan kata lain, untuk merasakan Kerajaan Surga dengan segala berkahnya memerlukan usaha yang serius dan dedikasi yang terus-menerus -- sebuah perjuangan iman yang disertai tekad yang kuat untuk melawan Iblis, dosa, dan sering kali masyarakat yang sudah terdegradasi.
3. Sistem pemerintahan Allah tidak ditujukan untuk orang-orang yang jarang berdoa atau yang berkompromi dengan dunia, mengabaikan ajaran-Nya, dan hampir tidak memiliki hasrat spiritual.

Dalam artikel penuntun SABDA, dituliskan orang-orang yang dapat menjadi warga Kerajaan Allah adalah bagi pria yang seperti:

- a. Yusuf (Kej 39:9) “bahkan di rumah ini ia tidak lebih besar kuasanya dari padaku, dan tiada yang tidak diserahkannya kepadaku selain dari pada engkau, sebab engkau isterinya. Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?”
- b. Natan (2 Sam 12:7) “Kemudian berkatalah Natan kepada Daud: "Engkaulah orang itu! Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Akulah yang mengurapi engkau menjadi raja atas Israel dan Akulah yang melepaskan engkau dari tangan Saul”
- c. Elia (1Raj 18:21) “Lalu Elia mendekati seluruh rakyat itu dan berkata: "Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau TUHAN itu Allah, ikutilah Dia , dan kalau Baal, ikutilah dia." Tetapi rakyat itu tidak menjawabnya sepepetapun.”
- d. Daniel dan tiga orang temannya (Dan 1:8; 3:16-18) “1:8 Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja; dimintanyalah kepada pemimpin pegawai istana itu, supaya ia tak usah menajiskan dirinya. 3:16 Lalu Sadrakh, Mesakh dan Abednego menjawab raja Nebukadnezar: "Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. 3:17 Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; 3:18 tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.”
- e. Mordekhai (Est 3:4-5) “3:4 Setelah mereka menegor dia sehari-hari dengan tidak didengarkannya juga, maka hal itu diberitahukan merekalah kepada Haman untuk melihat, apakah sikap Mordekhai itu dapat tetap, sebab ia telah menceritakan kepada mereka, bahwa ia orang Yahudi. 3:5 Ketika Haman melihat, bahwa Mordekhai tidak berlutut dan sujud kepadanya, maka sangat panaslah hati Haman,”
- f. Petrus dan Yohanes (Kis 4:19-20) “4:19 Tetapi Petrus dan Yohanes menjawab mereka: "Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah. 4:20 Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar.”

- g. Stefanus (Kis 6:8; 7:51) 6:8 Dan Stefanus, yang penuh dengan karunia dan kuasa, mengadakan mujizat-mujizat dan tanda-tanda di antara orang banyak. 7:51 Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu.”
- h. Paulus (Fili 3:13-14) “3:13 Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, 3:14 dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus.”
- a. Kerajaan itu juga bagi wanita seperti:
- 1). Debora (Hak 4:9) Kata Debora: "Baik, aku turut! Hanya, engkau tidak akan mendapat kehormatan dalam perjalanan yang engkau lakukan ini, sebab TUHAN akan menyerahkan Sisera ke dalam tangan seorang perempuan." Lalu Debora bangun berdiri dan pergi bersama-sama dengan Barak ke Kedesh.
 - 2). Rut (Rut 1:16-18) 1:16 Tetapi kata Rut: "Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku; 1:17 di mana engkau mati, akupun mati di sana, dan di sanalah aku dikuburkan. Beginilah kiranya TUHAN menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jikalau sesuatu apapun memisahkan aku dari engkau, selain dari pada maut!" 1:18 Ketika Naomi melihat, bahwa Rut berkeras untuk ikut bersama-sama dengan dia, berhentilah ia berkata-kata kepadanya.
 - 3). Ester (Est 4:16) "Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susa dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangkupun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-

undang; kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati.”

- 4). Maria (Luk 1:26-35) 26 Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, 27 kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. 28 Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: ”Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” 29 Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. 30 Kata malaikat itu kepadanya: ”Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. 31 Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. 32 Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, 33 dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai

selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.”

34 Kata Maria kepada malaikat itu: ”Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” 35 Jawab malaikat itu kepadanya: ”Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.

- 5). Hana (Luk 2:36-38) 36 Lagipula di situ ada Hana, seorang nabi perempuan, anak Fanuel dari suku Asyer. Ia sudah sangat lanjut umurnya. Sesudah kawin ia hidup tujuh tahun lamanya bersama suaminya, 37 dan sekarang ia janda dan berumur delapan puluh empat tahun. Ia tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. 38 Dan pada ketika itu juga datanglah ia ke situ dan mengucap syukur kepada Allah dan berbicara tentang Anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem.
- 6). Lidia (Kis 16:14-15,40). 14 Seorang dari perempuan-

perempuan itu yang bernama Lidia turut mendengarkan. Ia seorang penjual kain ungu dari kota Tiatira, yang beribadah kepada Allah. Tuhan membuka hatinya, sehingga ia memperhatikan apa yang dikatakan oleh Paulus. 15 Sesudah ia dibaptis bersama-sama dengan seisi rumahnya, ia mengajak kami, katanya: "Jika kamu berpendapat, bahwa aku sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, marilah menumpang di rumahku." Ia mendesak sampai kami menerimanya. 40 Lalu mereka meninggalkan penjara itu dan pergi ke rumah Lidia; dan setelah bertemu dengan saudara-saudara di situ dan menghiburkan mereka, berangkatlah kedua rasul itu."¹⁰

Generasi Muda

Generasi muda merupakan individu-individu yang berada dalam fase signifikan dari pertumbuhan dan perkembangan, berusia antara 16 (enam belas) hingga 30 (tiga puluh tahun). Generasi muda, atau apa yang dikenal sebagai pemuda, selalu

berhubungan dengan isu-isu nilai, pengertian ideologis dan kultural.¹¹

Generasi muda berperan sebagai pionir dalam menciptakan cara hidup baru menuju masa yang akan datang. Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa siapa yang menguasai anak muda, dia akan menguasai masa depan sebuah bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa masa depan suatu visi berada di tangan generasi muda. Dalam masyarakat, kaum muda adalah sebuah identitas yang sangat berpotensi sebagai penerus cita-cita generasi sebelumnya dan sebagai sumber daya manusia untuk masa depan. Kaum muda sebagai harapan mengisyaratkan bahwa yang menguasai generasi muda akan menguasai masa yang akan datang. Kaum muda merupakan generasi yang melanjutkan dari generasi sebelumnya. Pandangan ini menjadi sebuah beban moral yang harus ditanggung oleh pemuda untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan oleh generasi yang lebih tua.

Secara umum, generasi muda memiliki peran sebagai:

- a. Penggerak perubahan (*Agents of change*)
- b. Penggerak pembangunan (*Agents of development*)
- c. Penggerak modernisasi (*Agents of modernization*)¹²

¹⁰ Yayasan Lembaga SABDA, 'Artikel Penuntun - Kerajaan Allah', *Alkitab SABDA*, 2024, p. 1 <<https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8437>> [accessed 15 December 2024].

¹¹ Yunisca Nurmalisa, *Pendidikan Generasi Kedua* (Media Akademi, 2017).

¹² Nurmalisa.

Generasi muda sangat memerlukan tuntunan dan arahan dari generasi sebelumnya dalam pertumbuhan mereka. Di sinilah terdapat kesulitan, di mana generasi yang lebih tua memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan generasi yang lebih muda sebagai calon penerus dalam menghadapi tantangan yang semakin rumit, sementara generasi muda harus bersiap-siap untuk mengambil alih posisi yang ditinggalkan oleh generasi yang semakin melemah. Hal ini menciptakan jurang pemisah antara kedua generasi ini, sebuah tantangan dalam pendelegasian tanggung jawab antar-generasi.

Munculnya kesenjangan antara generasi muda dan generasi tua disebabkan oleh bentrokan dua budaya, yakni budaya tradisional dan budaya modern. Budaya tradisional dipegang oleh generasi tua yang sebelumnya, sementara generasi muda mengadopsi budaya modern yang dipengaruhi oleh gelombang globalisasi dengan harapan untuk melakukan perubahan yang lebih baik dibandingkan generasi orang tua. Perkembangan ini terjadi secara alami. Karena itu, diperlukan pendekatan-pendekatan secara khusus yang diinisiasi oleh generasi sebelumnya untuk bisa mengajar, memengaruhi dan mendelegasikan sebuah pengetahuan ataupun kesadaran akan apapun kepada generasi yang lebih muda.

Pemuda: bagian dari masa depan

Tuhan mengutus gereja ke dunia sebagai bagian dari misi penebusannya. Gereja tidak dapat berkembang dengan baik tanpa beberapa orang yang akan dipakai Tuhan. Orang-orang yang lebih tua telah berusaha keras saat mereka masih muda dan bersemangat dan itulah sebabnya kita memiliki orang-orang Tuhan saat ini yang selalu bersedia untuk melakukannya meskipun mereka sudah tua.

Pemuda adalah masa depan gereja dan mereka sangat dibutuhkan untuk perluasan kerajaan Tuhan dan untuk membebaskan kerajaan dari iblis. Pemuda dikenal sebagai orang-orang yang kuat, penuh kekuatan, dan mampu melakukan berbagai hal dengan mudah tanpa stres. Tempat terpenting di mana pemuda dapat dihargai dengan baik adalah di rumah Tuhan, di sana bakat mereka akan mudah ditemukan dan visi mereka tercapai dengan baik dengan cara yang positif.

Jika pemuda gagal mengeksplorasi usia muda mereka untuk Tuhan atau lebih tepatnya tidak dapat dipakai oleh Tuhan, maka ada orang jahat, iblis, yang menunggu untuk menerima pemuda tersebut ke dalam kerajaannya untuk menggunakannya melawan keinginan mereka sendiri seperti yang kita ketahui bahwa orang yang malas adalah bengkel iblis.

Nasihat bagi pemuda-pemudi

Pengkhotbah mengatakan pesan khusus bagi para generasi muda dengan berkata: *“Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan! Buanglah kesedihan dari hatimu dan jauhkanlah penderitaan dari tubuhmu, karena kemudaan dan fajar hidup adalah kesia-siaan.”* (Pengkotbah 11:9-10)

Pengkhotbah mendorong para pemuda untuk menikmati masa muda mereka. Pengkhotbah menyatakan bahwa tidak perlu merasa tertekan oleh periode muda yang dilalui, karena sering kali pada fase ini, seseorang melupakan Tuhan karena terlalu asyik dengan kenikmatan dunia. Ayat sepuluh menggambarkan saat tersebut, di mana nasihat diungkapkan dengan kalimat *“Singkirkan kesedihanmu”*. Setiap individu bisa memberikan nasihat kepada orang lain berdasarkan pengamatan dan analisis atas situasi tertentu, sehingga muncul nasihat dari Pengkhotbah. Pada masa itu, para pemuda mengalami kesedihan, namun penjelasan tentang kesedihan tersebut tidak sepenuhnya ada dalam nasihat Pengkhotbah. Dalam pernyataan selanjutnya, Pengkhotbah berkata,

“Jauhkan penderitaan dari tubuhmu,” yang memberi pemahaman bahwa masa-masa sulit bagi para pemuda terasa menyakitkan secara jasmani. Nasihat yang disampaikan jelas menunjukkan bahwa saat itu, para pemuda merasa tidak baik-baik saja, dan dia melanjutkan dengan menyebutkan tentang kesia-siaan di masa muda. Dalam ayat 12:1, Pengkhotbah mengingatkan untuk tidak melupakan Sang Pencipta sebelum datangnya hari-hari buruk, yang sebelumnya telah diungkapkan oleh pemuda-pemudi. Pemuda-pemudi itu sendiri telah mengatakan hal tersebut sebelum nasihat Pengkhotbah diberikan, meskipun dia hanya mengulangi apa yang sudah diungkapkan oleh generasi muda, *“tahun-tahun yang kau katakan.”* (12: 1-7)¹³

Peringatan ini menyampaikan kepada generasi muda untuk tidak hanya bersenang-senang, tetapi jugamengingat Pencipta di masa muda sebelum masa muda tersebut hilang, karena masa muda adalah masa yang sangat sementara, dan harus dilewati dengan pikiran yang senantiasa mengingat akan Allah sebagai Pencipta, dan kepentingan-kepentingan Allah.

Peran Yang Harus Diaktifkan

Menumbuhkan kesadaran atau kepedulian generasi muda akan suatu hal bukanlah tanggung jawab satu pihak saja,

¹³ Roy Riadno Posumah, 'Kehidupan Yang Di Luar Allah Di Bawa Matahari Sia-Sia Dan Kesia-Siaan Pemuda-Pemudi Yang Akan Dibawa Ke Pengadilan Allah', 1 (2024), p. 7

<https://www.academia.edu/41672865/Pengkhotbah_11_9_10_12_1_8_Nasihat_bagi_Pemuda_Pemudi_>

melainkan memerlukan peran-peran aktif dalam lingkungan hidup dari generasi muda untuk melakukan bagiannya masing-masing.¹⁴ Beberapa peran aktif yang dapat menumbuhkan kesadaran generasi muda akan Kerajaan Allah adalah:

1. Peran keluarga

- a. Mendoakan generasi muda dan menyerahkan mereka kepada Tuhan, agar kehendak Tuhanlah yang terjadi atas hidup mereka.
- b. Selalu mengajarkan perintah, ketetapan dan peraturan Kerajaan Allah secara berulang-ulang kepada anak, seperti yang tertulis dalam Ulangan 6:6-7 *“Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, 7 haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.”*
- c. Memberikan contoh hidup atau teladan hidup yang selaras nilai-nilai Kerajaan Allah.

Teladan berbicara dengan volume yang lebih keras dibandingkan dengan kata-kata. Seperti tertulis dalam Amsal 22 ayat ke 6 *“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”*. Kata asli dari “didiklah” memiliki arti “latihlah”. Ini menunjuk pada peran orang tua yang harus menjadi pelatih bagi anak-anaknya. Dan sudah menjadi sebuah kewajiban bagi para pelatih untuk terlebih dahulu menguasai hal-hal yang diajarkannya.

- d. Memberikan pengawasan yang menyeluruh kepada anak terhadap lingkungan sekitar dan memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang mendukung pengenalannya akan Kerajaan Allah.

2. Peran Gereja

Memasuki zaman pasca-modern yang ditandai dengan segala hal yang serba cepat dan instan, gereja dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas iman jemaatnya,

¹⁴ Eta Yuni Lestari, Miftahul Janah, and Putri Karima Wardanai, 'Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai

Pancasila', 1 (2019), p. 8 <<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/view/139/133>>.

khususnya yang masih muda. Pertumbuhan teknologi yang semakin pesat membuat generasi muda menjadi konsumen utama dalam penggunaan berbagai perangkat elektronik seperti *smartphone*, *tablet*, dan *smart TV* yang mudah diakses. Tanpa dibarengi dengan pengembangan iman yang kuat, kondisi ini bisa mengarah pada kehidupan yang materialistis.¹⁵

Untuk itu, memberi perhatian kepada generasi muda menjadi tugas krusial bagi pemimpin gereja agar dapat mengembangkan iman di kalangan mereka. Gereja seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai pusat pengetahuan dan pengembangan iman yang mendalam menuju kedewasaan yang sejalan dengan teladan Yesus.¹⁶

- a. Memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang Kerajaan Allah yang mudah dipahami bagi generasi muda, menyederhanakan dan mendiversifikasi tingkat pengajaran Kerajaan Allah sesuai dengan kategori usia generasi-generasi muda. (Anak-anak, remaja, pemuda, dan dewasa muda)
- b. Menyediakan ruang bagi komunitas generasi muda yang bersama-sama dipicu untuk memiliki kerinduan

mengenal Kerajaan Allah dan budaya-Nya.

- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam bentuk kreatif/tidak biasa yang akan menarik minat generasi muda yang berpusat pada penyampaian budaya Kerajaan Allah sebagai inti acara dengan tujuan memaparkan budaya Kerajaan Allah pada generasi muda, seperti kampanye, *mission trip*, *game*, *retreat*, *talkshow*, dll.
- d. Mendengarkan dan menghargai aspirasi generasi muda dengan mengumpulkan umpan balik atau *feedback* mengenai apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka ingin ketahui mengenai Kerajaan Allah itu sendiri.

Metode Pelayanan Yesus

Yesus juga melakukan pelayanan yang sama, yaitu: memperluas Kerajaan Allah di bumi dengan menginspirasi orang lain, termasuk generasi yang lebih muda oleh-Nya. Yesus melakukannya terlebih dahulu. Pelayanan-Nya di bumi ini ditandai dengan berbagi pengalaman pelayanan di dunia nyata dengan para pengikut-Nya. Yang terpenting, Ia tidak hanya mengajar mereka di ruang kelas. Ia mengajar mereka di sepanjang jalan. Ia menunjukkan kepada

¹⁵ Naftali Untung and others, 'Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Iman Kaum Muda Di Gereja

Bethel Indonesia Kota Jambi', 9 (2019), p. 15, doi:<https://doi.org/10.47562/mattheo.v9i1.180>.

¹⁶ Untung and others.

mereka jalan untuk mengikuti-Nya.¹⁷ Mereka hadir saat Yesus berinteraksi dengan semua orang sakit. Mereka melihat cara Yesus berbicara kepada orang banyak. Mereka berpartisipasi saat Yesus memberi makan orang banyak.

Jika metode pelayanan Yesus menjadi petunjuk, mengajak orang lain bersama Anda saat Anda melakukan pelayanan adalah cara untuk membuat dampak yang nyata. Bagi kita yang bekerja dengan kaum muda, ini seharusnya menjadi aspek penting dari pelayanan kita. Jika kita ingin melihat siswa terinspirasi untuk membangun kerajaan Allah – jalan ke depan sudah jelas. Ajaklah mereka saat Anda melakukan pelayanan.

Pandangan Yesus terhadap generasi muda dan peran mereka dalam Kerajaan Allah tergambar jelas dalam Markus 10:13-16 (13) *Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. (14) Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. (15) Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang*

anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya." (16) Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka.

Yesus memuji sebuah kualitas yang dimiliki oleh anak kecil, yaitu kemurnian dan dengan sepenuh hati menyambut Kerajaan Allah. Ayat 14 menunjukkan isi hati Yesus kepada generasi muda, agar mereka dapat datang kepada-Nya, tanpa dihalang-halangi oleh siapapun. Peristiwa ini juga ditutup oleh Yesus memeluk anak-anak itu, dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka, Yesus memberkati mereka. Generasi yang lebih tua perlu belajar dari interaksi Yesus ini, bagaimana untuk mengajak, mempersilahkan, mengantar generasi muda kepada Yesus, dan menyadarkan kepada mereka bahwa hati seorang anak yang murni adalah yang sesungguhnya empunya Kerajaan Allah.

KESIMPULAN

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda akan Kerajaan Allah dapat diringkas menjadi:

1. Generasi yang lebih tua perlu menyadari adanya perbedaan besar dengan generasi muda yang berpotensi menjadi jurang pemisah antar generasi. Dengan kesadaran

¹⁷ Nathan Burd, 'How To Inspire Youth to Build God's Kingdom', *FORGE Forward*, 2023, p. 1 <<https://www.forgeforward.org/how-to->

[inspire-youth-to-build-gods-kingdom/](https://www.forgeforward.org/how-to-)> [accessed 16 December 2024].

akan hal ini maka akan dilakukan pendekatan-pendekatan khusus kepada generasi yang lebih muda dengan cara-cara yang relevan terhadap mereka.

2. Generasi yang lebih tua perlu memberi contoh dan teladan menghidupi budaya Kerajaan Allah. Hal ini juga termasuk melibatkan generasi muda dalam melayani Tuhan. Riset yang dipimpin oleh Nathan Burd menunjukkan bahwa: *“If they (the ministry kid) were engaged in the ministry by their parents as an age-appropriate co-worker, they always have fond memories of their childhood and a positive relationship with Jesus. Those who had parents who did not include them in the ministry always had a negative view of their childhood and usually a negative view of Jesus.”*¹⁸. Yang berarti: Jika mereka (anak pendeta) dilibatkan dalam pelayanan oleh orang tua mereka sebagai rekan kerja yang sesuai usia, mereka selalu memiliki kenangan indah tentang masa kecil mereka dan hubungan yang positif dengan Yesus. Mereka yang memiliki orang tua yang tidak mengikutsertakan mereka dalam pelayanan selalu memiliki

pandangan negatif tentang masa kecil mereka dan biasanya pandangan negatif terhadap Yesus.

3. Generasi yang lebih tua perlu memberikan pengawasan kepada generasi muda untuk menyaring kebudayaan-kebudayaan asing yang tidak berasal dari Allah untuk masuk dalam kehidupan mereka, agar pertumbuhan generasi muda akan pengenalan Kerajaan Allah berjalan dengan baik.

1 Timotius 4:12 berkata *“Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.”*

Kaum muda tidak perlu berkecil hati karena ketidaktahuannya, dan sebaliknya dapat menjadi contoh kebaikan Tuhan dalam semua aspek kehidupannya. Ayat ini berbicara tentang kebenaran bahwa pendapat generasi muda sama pentingnya dengan pendapat orang yang lebih tua, dan generasi muda dapat mengikuti jejak generasi yang lebih tua dan memperkenalkan Kerajaan Allah kepada siapapun.

¹⁸ Burd.

- DAFTAR PUSTAKA** Boyd, Gregory A., *The Myth of a Christian Nation* (Zondervan, 2005)
- Burd, Nathan, 'How To Inspire Youth to Build God's Kingdom', *FORGE Forward*, 2023, p. 1
<<https://www.forgeforward.org/how-to-inspire-youth-to-build-gods-kingdom/>> [accessed 16 December 2024]
- Jacobs, Rabbi Loren, 'The Kingdom of the World vs. The Kingdom of God', *Shema Congregation Shema Yisrael*, 2012 <<https://shema.com/the-kingdom-of-the-world-versus-the-kingdom-of-god-260/>> [accessed 15 December 2024]
- Lestari, Eta Yuni, Miftahul Janah, and Putri Karima Wardanai, 'Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila', 1 (2019), p. 8
<<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/view/139/133>>
- Nurmalisa, Yunisca, *Pendidikan Generasi Kedua* (Media Akademi, 2017)
- Panggarra, Robi, 'Kerajaan Allah Menurut Injil-Injil Sinoptik', *Kerajaan Allah Menurut Injil-Injil Sinoptik*, 2013
<<https://media.neliti.com/media/publications/137857-kerajaan-allah-menurut-injil-injil-sinop-5d609d14.pdf>>
- Pattiasina, Jonathan dan Heintje Kobstan, "Kingdom Theology" (Yogyakarta: PBMR Andi, 2021)
- _____, "Ekonomi Kerajaan Allah" (Yogyakarta: PBMR Andi, 2024)
- Posumah, Roy Riadno, 'Kehidupan Yang Di Luar Allah Di Bawa Matahari Sia-Sia Dan Kesia-Siaan Pemuda-Pemudi Yang Akan Dibawa Ke Pengadilan Allah', 1 (2024), p. 7
<<https://www.academia.edu/4167286>
- 5/Pengkhotbah_11_9_10_12_1_8_Na
sihat_bagi_Pemuda_Pemudi_>
- SABDA, Yayasan Lembaga, 'Artikel Penuntun - Kerajaan Allah', *Alkitab SABDA*, 2024, p. 1
<<https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8437>> [accessed 15 December 2024]
- Suheru, Stefanus, 'Teologi Kerajaan Berdasarkan Injil Matius', 1 (2021), p. 19
<<https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/17>>
- Untung, Naftali, Valentino Wariki, D Bill Merari, Andreas Budi, and Sadrakh Sugiono, 'Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Iman Kaum Muda Di Gereja Bethel Indonesia Kota Jambi', 9 (2019), p. 15,
doi:<https://doi.org/10.47562/matheo.v9i1.180>
- Wright, N.T., *The Challenge of Jesus: Rediscovering Who Jesus Was and Is* (InterVarsity Press, 1999)
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RWzaBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=nt+wright+&ots=4k8B-fuuWq&sig=6VV3Fhnphh2qckCcLQ0ddzBQsFI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false>